

PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA STIE DWI SAKTI BATURAJA

Rahmat Hidayatullah¹, Hema Malini², Yopi Yunsepa³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja

rahmathidayatullah19024@gmail.com, hemamalinistie@gmail.com, yopizulhanapi@gmail.com.

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of entrepreneurial spirit, peer environment, and proactive personality on the entrepreneurial mindset of STIE Dwi Sakti Baturaja students. The results of multiple linear regression obtained the equation $Y = 1,294 + 0.201 X_1 + 0.437 X_2 + 0.305 X_3$. Based on the R value of the correlation coefficient obtained using the interpretation guideline table, it can be seen that $R = 0.908$ is in the position 0.800-1.000, so the relationship is stated to be very strong, while the r square figure (coefficient of determination) is 0.825 or 82.5%. This value shows that the contribution of all independent variables, namely Entrepreneurial Spirit (X_1), Peer Environment (X_2) and Proactive Personality (X_3) is 82.5% to the dependent variable, namely Entrepreneurial Mindset (Y). Meanwhile, the remaining 17.5% was contributed by other factors not examined in this study. Partially or t-test, namely with the t-count value of the Entrepreneurial Spirit variable (X_1) of $2.561 > t_{table} 1.995$, meaning that there is an influence of the Entrepreneurial Spirit on the Entrepreneurial Mindset (Y) of STIE Dwi Sakti Baturaja students. In the peer environment variable (X_2) tcount is $6.952 > t_{table} 1.995$, meaning that there is an influence of Peer Environment on the Entrepreneurial Mindset (Y) of STIE Dwi Sakti Baturaja Students. Meanwhile, the t-count value of Proactive Personality (X_3) is $4.648 > t_{table} 1.995$, meaning that there is an influence of the Entrepreneurial Mindset (Y) of STIE Dwi Sakti Baturaja students. Simultaneously from the F test, it can be seen that the value of Fcount $> F_{table} (106,732 > 3.13)$ so the conclusion is that all variable (X_2), and Proactive Personality (X_3) on the Entrepreneurial Mindset (Y) of STIE Dwi Sakti Baturaja Students.

Keywords: Entrepreneurial Spirit, Peer Environment, and Proactive Personality, Entrepreneurial Mindset

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Kepribadian Proaktif Terhadap Pola Pikir Kewirausahaan Pada Mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja. Hasil regresi linier berganda didapatkan persamaan $Y = 1.294 + 0,201 X_1 + 0,437 X_2 + 0,305 X_3$. Berdasarkan nilai R koefisien korelasi yang diperoleh dengan tabel pedoman interpretasi, maka dapat dilihat bahwa $R = 0,908$ berada pada posisi 0,800-1,000 maka dinyatakan hubungannya sangat kuat sedangkan angka r square (koefisien determinasi) sebesar 0,825 atau 82,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel independen yaitu Jiwa Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Teman Sebaya (X_2) dan Kepribadian Proaktif (X_3) adalah sebesar 82,5% terhadap variabel dependen yaitu Pola Pikir Kewirausahaan (Y). Sementara 17,5% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial atau Uji-t yaitu dengan nilai t_{hitung} variabel Jiwa Kewirausahaan (X_1) sebesar $2.561 > t_{tabel} 1.995$ artinya terdapat pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Pola Pikir Kewirausahaan (Y) Mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja. Pada variabel lingkungan teman sebaya (X_2) t_{hitung} sebesar $6.952 > t_{tabel} 1.995$ artinya terdapat pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Pola Pikir Kewirausahaan (Y) Mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja. Sedangkan nilai t_{hitung} Kepribadian Proaktif (X_3) sebesar $4,648 > t_{tabel} 1.995$ artinya terdapat pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan (Y) Mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja. Secara simultan dari uji F dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (106.732 > 3,13)$ maka kesimpulannya semua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti bahwa ada Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Teman Sebaya (X_2), Dan Kepribadian Proaktif (X_3) Terhadap Pola Pikir Kewirausahaan (Y) Mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja..

Kata kunci: Jiwa Kewirausahaan, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kepribadian Proaktif, Pola Pikir Kewirausahaan



PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kewirausahaan dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran, berperan sebagai generator pembangunan, contoh bagi masyarakat lain untuk lebih produktif dan membantu orang lain dengan membuka lapangan pekerjaan. Menurut Koe (2016:68) Kewirausahaan bukan hanya mekanisme untuk pembangunan ekonomi tetapi juga dapat diperlakukan sebagai solusi untuk pengangguran. Wirausaha sangat bermanfaat baik untuk pelaku ataupun orang lain. Sarjana akan lebih mudah untuk mendapatkan penghasilan dengan berwirausaha. Mereka tidak lagi sebagai pencari kerja, tetapi bisa menjadi pencipta kerja sehingga lapangan pekerjaan yang mereka ciptakan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Suryana (2006:19) menjelaskan wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide atau meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Sedangkan menurut Zimmerer (2008:7-9) karakteristik dari wirausaha terdiri dari hasrat akan tanggung jawab, lebih menyukai risiko menengah, meyakini kemampuan untuk sukses, hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera, orientasi masa depan, keterampilan mengorganisasi, dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mampu memanfaatkan sumber daya dan peluang yang ada secara kreatif dan inovatif dan berani mengambil risiko untuk menciptakan usaha atau bisnis baru guna memperbaiki hidupnya dengan mendapatkan keuntungan.

Mahasiswa memerlukan dorongan agar tumbuh niat untuk berwirausaha. Mereka sudah belajar selama beberapa tahun di Perguruan Tinggi, maka Perguruan Tinggi sangat berperan penting dalam hal tersebut. Menurut Zimmerer (2008:24) menyatakan bahwa perguruan tinggi bukanlah hanya tempat untuk belajar, berprestasi, dan tumbuh untuk mencapai kedewasaan tetapi perguruan tinggi juga menjadi tempat untuk membangun bisnis. Perguruan Tinggi berperan untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

STIE Dwi Sakti Baturaja adalah sebuah institusi pendidikan berbentuk Perguruan Tinggi yang memiliki Program Studi Manajemen dengan status Terakreditasi BAN-PT B. Program Studi Manajemen memiliki visi yaitu menjadi Program Studi Manajemen berstandar nasional yang menghasilkan sumber daya manusia unggul. STIE Dwi Sakti Baturaja telah melakukan upaya untuk mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa dengan mata kuliah kewirausahaan. Hal tersebut bertujuan agar mereka mau berwirausaha dan sudah dibekali pemahaman akan

manajemen sehingga tidak bergantung kepada orang lain untuk mencari pekerjaan. Lulusan STIE juga akan mampu menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan membuka lapangan kerja untuk orang lain seperti merekrut karyawan.

Pada dasarnya seseorang yang memberanikan diri menjadi wirausaha tidak bisa secara instan tetapi melalui beberapa tahapan. Mahasiswa tentu mempertimbangkan banyak hal, apalagi dalam usianya yang masih muda. Langkah pertama dalam pembentukan usaha adalah pola pikir kewirausahaan. Menurut Hisrich (2008:36-49) pola pikir kewirausahaan adalah pola pikir seseorang dalam bidang kewirausahaan yang didasari atas pengetahuan yang telah didapat dalam masyarakat. Cara berpikir pengusaha tentu beda dengan seseorang yang bukan pengusaha. Sedangkan menurut Gunawan (2007:14) pola pikir berwirausaha adalah sekumpulan cara berpikir atau kepercayaan yang menentukan perilaku, sikap, dan pandangan akan masa depan seseorang terhadap wirausaha. Seorang pengusaha mungkin berpikir secara berbeda ketika berhadapan dengan tugas atau lingkungan keputusan yang berbeda. Karena pengusaha sering kali membuat keputusan dalam lingkungan ketidakpastian yang tinggi dimana resiko yang dihadapi juga tinggi, tekanan waktu yang mendesak, dan dalam investasi yang melibatkan emosi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir kewirausahaan yaitu Jiwa Kewirausahaan, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Kepribadian Proaktif. Menurut Hartanti (2008:79) jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan menurut Kasmir (2006:16), jiwa kewirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Adapun faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi pola pikir kewirausahaan yaitu lingkungan teman sebaya. Menurut Slavin (2015:33) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Sedangkan menurut Rahayu (2017:24) lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Lingkungan teman sebaya ini terdapat di sekolah maupun ditempat tinggalnya. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang memiliki jalinan hubungan yang erat dan teratur antara satu



sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi pola pikir kewirausahaan yaitu kepribadian proaktif menurut Fuller dkk, 2006 dalam Kim dkk (2009:95) kepribadian proaktif adalah sikap yang cenderung oportunis, berinisiatif, berani bertindak, dan tekun hingga berhasil mencapai perubahan yang berarti. Sedangkan menurut Santoso (2004:181) memiliki kepribadian proaktif artinya tidak sekedar menunggu kesempatan yang datang, tetapi berani mengambil inisiatif untuk menciptakan kesempatan-kesempatan baru. Berani aktif menjemput kesempatan-kesempatan yang datang. karena kita tidak selalu mendapatkan kesempatan atau kadang kesempatan yang datang belum tentu sesuai dengan kehendak hati, maka perlu bersikap proaktif dalam mengambil kesempatan atau menciptakan kesempatan baru. Kepribadian proaktif juga berkaitan dengan tanggung jawab untuk perubahan yang membangun, atau sejauh mana seseorang merasa bertanggung jawab untuk mendefinisikan kembali kinerja dengan menempatkan upaya untuk memperbaiki situasi, mengembangkan prosedur baru, dan menyelesaikan masalah.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja didapatkan bahwa jiwa kewirausahaan mahasiswa masih sangat kurang hal ini terlihat dari sangat jarang sekali mahasiswa yang memiliki usaha sendiri, mayoritas mahasiswa di STIE Dwi Sakti Baturaja bekerja sebagai karyawan maupun pegawai, dengan begitu mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja memiliki lingkungan teman sebaya yang sebagai pekerja bukan sebagai wirausaha akibatnya mahasiswa tidak terpikirkan untuk menjadi seorang wirausaha melainkan menjadi pegawai atau karyawan saja, selain itu kepribadian proaktif yang ditunjukkan mahasiswa terhadap berwirausaha sangatlah tidak bersemangat, tidak berani, pola pikir mahasiswa memandang bahwa jika seseorang membuka usaha memiliki resiko yang sangat tinggi dan sangat sulit untuk dijalani.

LANDASAN TEORI

Jiwa Kewirausahaan

Menurut Susi Sulastri (2017:39) Jiwa Kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya. Sedangkan menurut Suryana (2018:10) jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan Jiwa

Kewirausahaan adalah para pelaku usaha yang bersifat kreatif dan inovatif yang mampu memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko untuk mengembangkan usahanya dan mewujudkan keinginannya dimasa yang akan datang.

Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2018:23) terdapat beberapa ciri-ciri karakteristik kewirausahaan yaitu :

- a. Rasa tanggung jawab, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen.
- b. Memilih risiko yang moderat, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri, yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
- d. Menghendaki umpan balik segera, yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
- e. Semangat dan kerja keras, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Berorientasi ke depan, yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. Memiliki keterampilan berorganisasi, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. Menghargai prestasi, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana (2018:22) bahwa ada lima indikator dalam jiwa kewirausahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penuh Percaya Diri
Penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan.
- b. Memiliki Inisiatif Penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.



Artinya selalu ingin mencari dan memulai, untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat. Prilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis.

c. **Motif berprestasi Orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.**

Orientasi pada hasil artinya orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan. Nilai dan prestasi merupakan hal yang membedakan dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa berwirausaha. Sedangkan Berorientasi ke masa depan artinya orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha dan berkarya.

d. **Memiliki jiwa kepemimpinan**

Berani tampil beda, dapat dipercaya dan Tangguh dalam bertindak. Kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausaha yang sukses.

e. **Berani mengambil resiko Mengambil resiko dengan penuh perhitungan.**

Menjadi wirausahawan harus selalu berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Nyoman dan Olga dalam Rahayu (2017: 24) lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Sedangkan menurut Slavin dalam Arifayani (2015: 33) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2018: 230) teman sebaya memiliki enam fungsi yaitu:

- a. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.

- 
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebayanya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru.
 - c. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan caracara yang lebih matang.
 - d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
 - e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Di dalam teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.
 - f. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Winaryo (2017: 39) indikator lingkungan teman sebaya yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Interaksi sosial yang dilakukan.
- b. Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya.
- c. Keinginan meniru (imitasi).
- d. Sikap solidaritas.
- e. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru.
- f. Dorongan atau dukungan teman sebaya

Kepribadian Proaktif

Menurut Farida (2019:13) kepribadian proaktif adalah di mana beberapa individu secara aktif berinisiatif untuk memperbaiki keadaannya atau menciptakan inisiatif-inisiatif baru di saat individu lain duduk dengan pasif dalam menghadapi berbagai situasi. Kepribadian proaktif merupakan sikap yang cenderung memanfaatkan peluang, berani mengambil tindakan dalam memutuskan sesuatu serta aktif dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan.

Kepribadian prokatif merupakan sebuah tindakan yang mengantisipasi berbagai permasalahan, memenuhi segala kebutuhan, dan memanfaatkan kesempatan dimasa depan. Menurut Pujiastuti (2013:23) karakteristik individu yang memiliki perilaku proaktif adalah suatu tindakan dalam melakukan sesuatu yang berdasarkan keluwesan dalam memilih respon, kemampuan mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Proaktif

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian proaktif menurut pendapat Bateman & Crant (2018:45) di antaranya yaitu:

- a. *Neuroticism*, yaitu tidak stabilnya emosi yang bertentangan dengan penyesuaian.
- b. *Extraversion*, yaitu sebuah kebutuhan akan stimulus, aktivitas, ketegasan, kuantitas, dan tingkat intensitas interaksi antar individu.
- c. *Openness atau intellect*, yaitu sebuah faktor yang diwakili oleh fleksibilitas mengenai pemikiran serta toleransi individu, kepekaan, keterbukaan perasaan, pengalaman, maupun ide ide baru.
- d. *Agreeableness*, yaitu sebuah faktor yang diwakilkan oleh pengenalan interpersonal yang penuh kasih.
- e. *Conscientiousness*, yaitu sebuah faktor yang dapat mempengaruhi sikap proaktif yang dijelaskan oleh tingkat organisasi, ketekunan, dan motivasi dengan perilaku yang sesuai dengan tujuan.

Selain itu menurut Covey & Sean (2017) menguraikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian proaktif berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepribadian proaktif antara lain :

- a. Kepercayaan, kepercayaan dan keterbukaan dalam sebuah organisasi akan mendorong individu untuk meningkatkan kecepatan komunikasi.
- b. Motivasi, yaitu sebuah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh hal hal yang bersumber dari diri sendiri maupun hal hal dari luar individu yang bersangkutan.
- c. Kebiasaan, adalah perilaku yang sudah berulang ulang dilakukan sehingga menjadi sebuah perilaku yang otomatis artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak.
- d. Sikap, yaitu sebuah pernyataan evaluatif yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap suatu objek, individu, atau peristiwa.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, perilaku proaktif dipengaruhi oleh faktor faktor eksternal seperti :

- a. Teman, yaitu sebuah hubungan yang kuat dan bertahan lama antara dua individu.
- b. Keluarga, yaitu suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri, dan anak.
- c. Uang, yaitu sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki untuk digunakan melunasi hutang dalam jumlah tertentu pada waktu tertentu.

- 
- d. Barang, yaitu sebuah produk yang memiliki wujud fisik sehingga dapat dilihat, disentuh, dirasa, dipegang, disimpan.
 - e. Tempat ibadah, sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragam untuk melaksanakan ajaran agama atau kepercayaan.

Indikator Kepribadian Proaktif

Menurut Khasanah dan Imam (2018:145), indikator dari kepribadian proaktif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kesadaran diri untuk melakukan introspeksi diri
- b. Memiliki imajinasi atau pandangan ke depan agar usahanya maju
- c. Mampu mengetahui akar permasalahan yang terjadi
- d. Memiliki berinisiatif untuk membantu menyelesaikan masalah Fleksibel dalam bertindak.

Pola Pikir Kewirausahaan

Menurut Dhliwayo & Vuuren dalam Neneh (2018:65) menyatakan bahwa entrepreneurial mindset adalah suatu cara berpikir tentang usaha dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari keadaan yang tidak menentu. Sedangkan menurut Valerio, Parton, & Robb (2019:90) entrepreneurial mindset mengacu kepada kemampuan sosio-emosional dan kesadaran secara keseluruhan terhadap kewirausahaan yang berhubungan dengan motivasi kewirausahaan dan kesuksesan yang akan datang sebagai seorang wirausaha.

Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa pola pikir kewirausahaan adalah suatu cara berpikir tentang usaha dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari keadaan yang tidak menentu. Definisi ini digunakan karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Kewirausahaan

Menurut Alma (2018:7) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir kewirausahaan adalah:

- a. Lingkungan

Salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha adalah lingkungannya. Individu pada setiap tahapan merintis usaha selalu membutuhkan dukungan dari lingkungan terdekat. Dukungan dari keluarga, saudara, teman akan menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan.

- b. Kepribadian



Kebutuhan berprestasi atau disebut need for achievement mendorong seseorang untuk selalu menghasilkan yang terbaik. Seorang wirausaha membutuhkan kepribadian yang mendukung minat berwirausaha, mengukur tingkat keberhasilannya, dan mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan. Hal ini karena tindakan yang dilakukan selalu mengambil risiko yang telah diperhitungkan dengan baik untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Indikator Pola Pikir Kewirausahaan

Menurut Neneh (2019:92) indikator bagi pola pikir kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha.

Pola pikir kewirausahaan mengacu pada kemampuan seseorang untuk bersikap dan bertindak terhadap kesempatan yang ada.

- b. Jumlah pemikiran untuk berwirausaha.

Pola pikir kewirausahaan berhubungan dengan niatan untuk menjadi seorang wirausaha diukur dengan mempertimbangkan dengan serius untuk memulai bisnis.

Hipotesis

1. Diduga secara parsial terdapat Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Teman Sebaya (X_2) dan Kepribadian Proaktif (X_3) Terhadap Pola Fikir Kewirausahaan (Y) pada Mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja
2. Diduga secara simultan terdapat Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Teman Sebaya (X_2) dan Kepribadian Proaktif (X_3) Terhadap Pola Fikir Kewirausahaan (Y) pada Mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini pada STIE Dwi Sakti Baturaja beralamat di Jalan Prof. Dr. Hamka Nomor 541 A Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kode Pos 32112, Telepon : (0732) 324242, Email : admin@stieDwiSakti.ac.id. Website : www.stieDwiSaktibaturaja.com.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja yang berjumlah 251 mahasiswa yang masih aktif sampai bulan Desember 2022. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, metode penarikan sampel ini dilakukan terhadap responden yang dilakukan secara kebetulan ditemui pada objek penelitian ketika penelitian sedang berlangsung. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 72 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Korelasi Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji secara Parsial (Uji-t) dan Uji secara Simultan (Uji-F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kualitas Data

Pengujian Validitas menunjukkan korelasi yang positif dan tingkat signifikan pada level 0,05 dengan interval keyakinan 95% ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dimana r_{tabel} 0,2319 dapat diartikan bahwa pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel Jiwa Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Teman Sebaya (X_2) dan Kepribadian Proaktif (X_3) Terhadap Pola Fikir Kewirausahaan adalah valid dan sudah tepat sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan pada Uji Reliabilitas menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang dari nilai batas 0,6 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,8-1.0 maka reliabilitas dinyatakan sangat baik artinya reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.294	1.106		1.170	.246
	Jiwa Kewirausahaan	.201	.078	.201	2.561	.013
	Lingkungan Teman Sebaya	.437	.063	.513	6.952	.000
	Kepribadian Proaktif	.305	.066	.318	4.648	.000

a. Dependent Variable: Pola Pikir Kewirausahaan

Dari hasil regresi berganda pada variabel Persaingan (X_1), Sistem Penjualan (X_2) dan Selera Konsumen (X_3) terhadap Volume Penjualan (Y) dapat di gambarkan sebagai berikut:

$$Y = 1.294 + 0,201X_1 + 0,437X_2 + 0,305X_3$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 1.294. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila tidak ada jiwa kewirausahaan, lingkungan teman sebaya dan kepribadian proaktif maka pola pikir kewirausahaan akan senilai 1.294.
- b) Koefisien regresi untuk variabel jiwa kewirausahaan (X_1) sebesar 0,201. Artinya apabila terjadi peningkatan nilai pada variabel jiwa kewirausahaan (X_1) sebesar satu satuan maka variabel pola pikir kewirausahaan juga akan meningkat sebesar 0,201. Dan variabel X lainnya dianggap konstan.
- c) Koefisien regresi untuk variabel lingkungan teman sebaya (X_2) sebesar 0,437. Artinya apabila terjadi peningkatan nilai pada variabel lingkungan teman sebaya (X_2) sebesar satu satuan maka variabel pola pikir kewirausahaan juga akan menurun sebesar 0,437. Dan variabel X lainnya dianggap konstan.
- d) Koefisien regresi untuk variabel kepribadian proaktif (X_3) sebesar 0,305. Artinya apabila terjadi peningkatan nilai pada variabel kepribadian proaktif (X_3) sebesar satu satuan maka variabel pola pikir kewirausahaan juga akan meningkat sebesar 0,305. Dan variabel X lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat antara lain jiwa kewirausahaan (X_1) sebesar 0,201, lingkungan teman sebaya (X_2) sebesar 0,437, dan kepribadian proaktif (X_3) sebesar 0,305. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) dan kepribadian proaktif (X_3) terhadap pola pikir kewirausahaan (Y) pada mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja.

Analisis Korelasi Linear Berganda

Analisis korelasi linear berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bahwa jiwa kewirausahaan (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) dan kepribadian proaktif (X_3) terhadap pola pikir kewirausahaan (Y) pada mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Linier Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.817	1.38729

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Proaktif, Lingkungan Teman Sebaya, Jiwa Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Pola Pikir Kewirausahaan

Dari tabel 2 diperoleh nilai korelasi (R) adalah 0,908. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara semua variabel independen yaitu jiwa kewirausahaan, lingkungan teman sebaya dan kepribadian proaktif terhadap variabel dependen yaitu pola pikir kewirausahaan adalah mendekati nilai 1. Artinya nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat atau sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi (R Squared)

koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.817	1.38729

- a. Predictors: (Constant), Kepribadian Proaktif, Lingkungan Teman Sebaya, Jiwa Kewirausahaan
 b. Dependent Variable: Pola Pikir Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,825 atau 82,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel independen yaitu jiwa kewirausahaan (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) dan kepribadian proaktif (X_3) adalah sebesar 82,5% terhadap variabel dependen yaitu pola pikir kewirausahaan (Y). Sementara 17,5% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah jiwa kewirausahaan (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) dan kepribadian proaktif (X_3) secara individual berpengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan (Y).

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial) (Uji-t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Jiwa Kewirausahaan (X_1)	2,561	1.99547	H_0 ditolak dan H_a diterima
Lingkungan Teman Sebaya (X_2)	6,952	1.99547	H_0 ditolak dan H_a diterima
Kepribadian Proaktif (X_3)	4,648	1.99547	H_0 ditolak dan H_a diterima

Nilai t_{tabel} diperoleh dari rumus : $df = n-k-1$, $df = 72 - 3 - 1$, $df = 69$, dengan taraf nyata (α) = 0,05 yaitu tingkat kesalahan yang masih dapat ditolerir, $t = 0,05$ maka $t_{tabel} = 1.99547$. Berdasarkan tabel hasil Uji t diatas, diperoleh t_{hitung} setiap variabel X adalah sebagai berikut :

- Pengujian terhadap variabel jiwa kewirausahaan (X_1)
Variabel jiwa kewirausahaan (X_1) $t_{hitung} = 2.561$ dimana $2.561 > 1.99547$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 0,05. Artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel jiwa kewirausahaan (X_1) terhadap Pola Pikir Kewirausahaan (Y).
- Pengujian terhadap variabel lingkungan teman sebaya (X_2)
Variabel fasilitas layanan (X_2) $t_{hitung} = 6.952$, dimana $6.952 > 1.99547$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi ada pengaruh secara parsial antara variabel lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap Pola Pikir Kewirausahaan (Y).
- Pengujian terhadap variabel Kepribadian Proaktif (X_3)
Variabel Kepribadian Proaktif (X_3) $t_{hitung} = 4.648$ dimana $4.648 < 1.99547$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi ada pengaruh secara parsial antara variabel Kepribadian Proaktif (X_3) terhadap Pola Pikir Kewirausahaan (Y).

Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji F atau pengujian secara simultan digunakan untuk melihat apakah secara simultan variabel bebas (independen) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah jiwa kewirausahaan (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) dan kepribadian proaktif (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan (Y).

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	616.240	3	205.413	106.732	.000 ^b
	Residual	130.871	68	1.925		
	Total	747.111	71			

a. Dependent Variable: Pola Pikir Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Kepribadian Proaktif, Lingkungan Teman Sebaya, Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis (uji f) diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 106.732. r tabel diperoleh dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ atau $4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k - 1$ atau $df = 72 - 3 - 1 = 69$ didapatkan F_{tabel} 3,13. Dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($106.732 > 3,13$) maka kesimpulannya semua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti bahwa ada Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Teman Sebaya (X_2), dan Kepribadian proaktif (X_3) terhadap pola pikir kewirausahaan (Y) Mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) dan Kepribadian Proaktif (X_3) terhadap Pola Pikir Kewirausahaan (Y) menghasilkan kesimpulan bahwa dari analisis data yang diperoleh hasil uji regresi linear berganda didapatkan persamaannya yaitu Berdasarkan persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 1.294 + 0,201X_1 + 0,437X_2 + 0,305X_3$.

Nilai R koefisien korelasi yang diperoleh dengan tabel pedoman interpretasi, maka dapat dilihat bahwa $R = 0,908$ berada pada posisi 0,800-1,000 maka dinyatakan hubungannya sangat kuat sedangkan angka r^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,825 atau 82,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel independen yaitu jiwa kewirausahaan (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) dan kepribadian proaktif (X_3) adalah sebesar 82,5% terhadap variabel dependen yaitu pola pikir kewirausahaan (Y) dan dapat dikatakan kuat. Sementara 17,5% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji parsial atau uji t yaitu dengan nilai t_{hitung} jiwa kewirausahaan (X_1) sebesar 2.561, lingkungan teman sebaya (X_2) sebesar 6.952 dan nilai t_{hitung} Kepribadian Proaktif (X_3) sebesar 4,648 dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1.99547. maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen.

Secara simultan dari uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} ($106.732 > 3,13$) maka kesimpulannya semua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti bahwa ada Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Teman Sebaya (X_2), dan Kepribadian proaktif (X_3) secara bersama-sama atau serentak terhadap pola pikir kewirausahaan (Y) Mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terbukti bahwa pengaruh Jiwa Kewirausahaan Lingkungan Teman Sebaya dan Kepribadian proaktif terhadap pola pikir kewirausahaan (Y) Mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rasul Agung. 2011. SPSS: Praktikum Statiska Ekonomi dan Bisnis Dengan. Salemba Empat.jakarta
- Anggoro. 2007. Metodologi Penelitian: Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arikunto. 2010. Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan. Rinaka Cipta. Jakarta.
- Ghozali. 2018. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. In Penelitian. <https://doi.org/10.1021/ol7029646>
- Gunawan (2007. Genius Learning Strategy; Petunjuk Praktis untuk. Menerapkan Accelerated Learning. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hartanti. 2008. Manajemen Pengembangan *Kewirausahaan* (Entrepreneurship). Siswa SMK 4 Yogyakarta.
- Hisrich, R. D., M. P. Peters, & D. A. Shepherd. 2008. Entrepreneurship. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kim dkk. 2009. Social Enterprise Typology. Wilmington: Virtue Ventures. Andi. LLC.
- Memahami Karakteristik Kewirausahaan (Direktorat). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno. 2011. Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS. ANDI. Yogyakarta
- Rahayu. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Sarjana STIE IPWIJA. Volume 3 No 1. STIE IPWIJA
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme. Guru. Rajawali Pers. Jakarta.
- Santoso. 2004. Mengatasi Berbagai Masalah statistic Multivariat”. Elex. Media Komputindo. Jakarta.
- Sedarmayanti dan Hidayat. 2011. Metodologi Penelitian. Mandar Maju. Bandung.
- Slavin. 2015. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Nusa Media. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. 2011. Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis. Yogyakarta. Caps.
- Suryana. 2006. Memahami Karakteristik Kewirausahaan (Direktorat). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Zimmerer, Thomas W. 2008. Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil. Edisi 5 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.